

## ABSTRAKSI

Pondok pesantren sabilil muttaqin merupakan pondok pesantren yang saat sekarang tetap hidup dan diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan dan berbagai daerah di Jawa Timur bahkan di seluruh Indonesia. Pondok pesantren yang didirikan oleh Kyai Imam Mursyid Muttaqin pada tahun 1943 ini masih mempertahankan tradisi lama di antaranya sistem sorogan dan wetonan. Di samping masih mempertahankan tradisi lama secara "tradisional" pondok pesantren ini juga menyerap berbagai pola pendidikan baru yang sekarang berkembang, hal ini dilakukan agar Islam maupun lulusan pesantren masih tetap diterima masyarakat dengan tidak mengurangi sedikitpun nilai-nilai Islam. hal ini dilakukan karena kalangan pesantren memandang bahwasannya seiring dengan perkembangan zaman diperlukan keilmuan ganda baik ilmu formal maupun informal (keagamaan), serta ketrampilan tertentu.

Adapun tujuan dalam pembahasan tesis ini; 1. Untuk mengetahui tradisionalisasi dan modernisasi pendidikan pondok Pesantren Sabilil Muttaqin 2. Untuk mengetahui alasan tradisionalisasi pendidikan yang tetap dipertahankan di samping ada upaya memodernisasi pendidikan di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqin Takeran Magetan.

Penelitian tentang tradisionalisasi dan modernisasi pendidikan pesantren sabilil Muttaqin menggunakan metode kualitatif. Karena riset ini bersifat deskriptif. Walaupun dalam beberapa hal Peneliti juga menggunakan data kuantitatif. Sumber data penelitian ini ada dua. Pertama, sumber non-manusia termasuk buku-buku primer ataupun sekunder, majalah, diktat dan sumber data lain yang dikategorikan non-manusia. Kedua, sumber data dari manusia, yaitu kyai, kepala sekolah, praktisi pendidikan serta santri/siswa/siswi pondok pesantren sabilil muttaqin. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; Observasi partisipan, wawancara atau interview dan dokumentasi. Sedang yang terakhir adalah analisis.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa modernisasi yang diserap oleh P.P. sabilil muttaqin melalui beberapa hal yaitu metode pengajaran, sarana prasarana dan kurikulum pesantren. Sementara itu sistem tradisional yang masih dilestarikan yaitu sistem bandongan dan sorogan yang menggunakan kitab kuning serta tradisi penghormatan terhadap Kyai maupun ustadhnya yang nampak berlebihan. Sistem tradisional dipertahankan karena dirasa masih efektif dan berguna untuk menunjang keilmuan santri maupun masyarakat sekitar dengan cara yang sangat mudah. Sedangkan memodernisasi pesantren sebagai upaya agar Islam tetap relevan dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, serta mudah diterima dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## ABSTRACT

Muttaqin sabilil boarding school is a boarding school who is now alive and in demand by people from various backgrounds and various regions in East Java, Indonesia and even throughout. Boarding school founded by Imam Murshid Kyai Muttaqin in 1943 it still maintains the old tradition of these systems and wetonan sorogan. In addition to still maintain the old tradition of "traditional" boarding schools also absorb a variety of patterns that are now developing a new education, this is done so as well as graduates of Islamic schools is still socially acceptable to not reduce at all the values of Islam. this is done because the schools looked bahwasannya along with the times required scientific knowledge doubles both formal and informal (religious), as well as specific skills.

The purpose of this thesis in the discussion: 1. To find out traditionalisation cottage boarding school education and modernization Sabilil Muttaqin 2. To find out the reason traditionalisation education will be retained in addition to existing efforts to modernize education at boarding school Sabilil Muttaqin Takeran Magetan.

Research on education and modernization of schools traditionalisation sabilil Muttaqin using qualitative methods. Because this research is descriptive. Although in some cases researchers also use quantitative data. The source data of this study is twofold. First, non-human sources including books of primary or secondary, magazine, textbook and other data sources are categorized as non-humans. Second, data from human sources, the religious scholars, principals, education practitioners and students / students / student boarding sabilil Muttaqin. While the data collection techniques used in this study are: Participant observation, interviews or interview and documentation. Was that the last is the analysis.

The conclusion of this study is that modernization is absorbed by the PP sabilil Muttaqin through some of the things that teaching methods, facilities and curriculum of schools. While the traditional system is still preserved and sorogan bandongan system that uses a yellow book and the tradition of respect for the apparent ustadhnya Kyai or excessive. The traditional system is maintained because it is still effective and useful for students as well as supporting the scientific community with a very easy way. While boarding schools in an effort to modernize Islam remains relevant to the conditions and the development of society, and readily accepted and is manifested in everyday life.